

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan untuk penelitian berupa kata-kata atau gambar daripada angka (Sugiyono, 2019:24). Penelitian ini mengkaji peran guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dan peneliti mengumpulkan semua data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:24) Penelitian kualitatif dianggap sebagai metode penelitian yang alamiah karena dilakukan dalam lingkungan alamiah (*natural setting*).

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi rinci tentang objek penelitian, yaitu tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Fase F SMAN 1 Kalianget”. Hal ini berarti bahwa peneliti harus turun langsung untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat baik secara lisan maupun tulisan serta

untuk melakukan analisis mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang objektif tentang keadaan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instruksi kunci dan pengumpul data utama, sehingga kehadiran peneliti penting dalam menguraikan data. Ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, Peneliti dapat menyaksikan secara langsung apa yang terjadi, mendapatkan data yang valid, serta merencanakan, melaksanakan, menganalisis data, dan melaporkan hasil studi tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kalianget, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep. Penentuan lokasi penelitian sangat penting untuk keberhasilan penelitian, peneliti telah melakukan banyak pertimbangan sebelum memilih lokasi. Bahkan sebelum menentukan latar belakang penelitian, penulis telah melakukan pra-penelitian. Setelah mempertimbangkan banyak hal, penulis akhirnya memilih SMAN 1 Kalianget, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

## **D. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

**a. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diambil dari pribadi berdasarkan sumbernya tanpa terdapat mediator. Data primer disebabkan dengan data utama. Data utama didefinisikan sebagai data asli atau baru yang dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti atau pihak yang membutuhkannya. Misalnya, peneliti mewawancarai Kepala SMAN 1 Kalianget, guru Pendidikan Pancasila, dan beberapa siswa kelas XI untuk mengetahui peran guru Pendidikan Pancasila dalam Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) pada Materi Bhinneka Tunggal Ika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Fase F SMAN 1 Kalianget.

**b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan bahan penunjang/tambahan dari data penting dari sumber tertulis (Moleong, 2014:159). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, surat izin penelitian, dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

**E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan aspek paling utama dalam sebuah penelitian, sebab adanya penelitian bertujuan untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296). Adapun prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi membantu peneliti menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh mengenai objek yang dilakukan pengkajian untuk mendapatkan pengalaman dan data-data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:301). Penelitian ini, melihat masalah yang diambil peneliti, seperti peran guru dalam penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL)

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2014:186). Wawancara pada Studi ini melibatkan kepala sekolah, guru pendidikan pancasila dari seluruh kelas XI SMAN 1 Kalianget, dan beberapa siswa fase F dari kelas XI.

**Tabel 3.1 Data Wawancara yang diperoleh**

No.	Informan	Data yang diperoleh
1.	Kepala Sekolah	1) Model PBL sudah optimal atau belum dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa 2) Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

2.	Guru Pendidikan Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Awal mula penggunaan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.</li> <li>2) Peran guru dalam Penerapan <i>Problem Based Learning</i>.</li> <li>3) Seberapa besar dampak PBL untuk membantu siswa menerapkan kemampuan berpikir kritisnya.</li> <li>4) Respon siswa terhadap pelajaran Pendidikan Pancasila dengan model <i>Problem Based Learning</i>.</li> </ol>
3.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) kemampuan berpikir kritis kamu meningkat ketika menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>.</li> <li>2) Merasa lebih memahami pelajaran Pendidikan Pancasila saat menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> atau tanpa model PBL.</li> </ol>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh hasil dokumentasi (Sugiyono, 2019:314-315). Untuk mendukung hasil observasi dan wawancara penelitian, penelitian ini menggunakan dokumentasi dari SMAN 1 Kalianget, seperti foto-foto, rekaman wawancara, surat izin penelitian, dokumen tata tertib, dan visi misi.

## **F. Analisis Data**

Menurut pandangan yang dikemukakan oleh (Hardani et al., 2020:162) analisis data kualitatif adalah sebuah proses sistematis yang bertujuan untuk mencari dan menyusun data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dalam proses ini, data disusun ke dalam kategori tertentu, penjabaran dalam unit-unit, pemilihan elemen yang dianggap penting untuk dipelajari, hingga penyusunan kesimpulan yang dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri maupun orang lain. Tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

### **a. Pengumpulan Data**

Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Proses ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, bisa mencapai beberapa hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan data yang sangat beragam (Sugiyono, 2019:322).

### **b. Reduksi Data**

Reduksi data artinya menyederhanakan, memilih, dan memilah data yang telah diperoleh dengan berfokus pada aspek-aspek utama. Langkah ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian dan mempermudah dalam pengambilan data tambahan jika diperlukan (Sugiyono, 2019:323).

### **c. Penyajian Data**

Ringkasan data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Penyajian data yang umum digunakan mengacu pada metode naratif teks sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:325).

d. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal sering kali masih bersifat tentatif. Namun, jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat data dikumpulkan di lapangan, kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Kesimpulan yang ditarik bisa menjawab rumusan masalah yang telah disusun sejak awal, dan sering kali memberikan temuan baru yang menjelaskan objek penelitian yang sebelumnya belum jelas (Sugiyono, 2019:329).

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Agar data yang didapatkan terjamin tingkat validitasnya, diperlukan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data. Peneliti memeriksa validitas dengan menggunakan teknik triangulasi. atau keabsahan data yang dikumpulkan. Menurut (Sugiyono, 2019:315) Teknik triangulasi menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data saat ini. Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber. Dalam triangulasi metode, peneliti membandingkan fenomena yang diamati di lapangan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam triangulasi

sumber data, peneliti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber yang berbeda.

## **H. Tahapan Penelitian**

Menurut (Moleong, 2014:127-148) ada beberapa tahapan dalam penelitian, sebagai berikut:

### **a. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap ini, peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai, misalnya SMAN 1 Kalianget, berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti menentukan judul penelitian, mengatur acara, dan memilih informan. Mereka juga menyiapkan perlengkapan penelitian seperti buku catatan, alat tulis, dan perangkat untuk merekam wawancara.

### **b. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Pada titik ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah Pendidikan Pancasila kelas XI, serta mendokumentasikan sumber data sesuai dengan faktanya seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, juga dokumentasi foto sebagai bukti peneliti memang terjun secara langsung ke lapangan.

### **c. Tahap Analisis Data**

Peneliti menganalisis data setelah dikumpulkan dengan menggunakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dikumpulkan.